

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**ARITKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**GITA FITRIA FERNANDA**

**NIM : 2017710343**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : GITA FITRIA FERNANDA  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Januari 1999  
N.I.M : 2019310454  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Progam Studi : Ekonomi Syariah  
Progam Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Ekonomi Syariah  
Judul : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Ketua Progam Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing

Tanggal : 01 September 2022

Tanggal : 01 September 2022



Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si.  
NIDN : 0705056502



Zubaidah Nasution, SE., M.SEI.  
NIDN : 0103038901

# ***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON THE PROFITABILITY OF SYARIAH BANKS IN INDONESIA***

Gita Fitria Fernanda  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
Email : [2017710343@students.perbanas.ac.id](mailto:2017710343@students.perbanas.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of Independent variables (Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Government Ownership, Foreign Ownership, Private Ownership, Bank Size, NPF) on the dependent variable profitability (ROA). The population in this research is the Syarial General Office in Indonesia. In this study, the non-probability sampling technique was used, which is a technique that does not give a normal chance for a sample to be sampled. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis using SPSS. Based on the research results it is known that profitability (ROA) can influence Good Corporate Governance (GCG).*

**Keywords :** *Good Corporate Governance, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

*Good Corporate Governance* melakukan penerapan dalam kinerja perusahaan yang merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Sebelumnya, banyak isu-isu di Indonesia mengenai lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan. Hasil survei yang dilakukan oleh Mc. Kinsey & Co. (2002) dalam Sayidah (2007) mengatakan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam Corporate Governance.

Dengan adanya krisis ekonomi financial di Asia pada tahun 1997, pada krisis di Jepang tahun 1990 yang berpengaruh pada kinerja dari negara – negara di kawasan Asia, salah satunya yaitu Indonesia, ada isu tentang penerapan *Good Corporate Governance* yang disertai dengan munculnya krisis tersebut, alasan utama terjadinya krisis ekonomi se-Asia

yang telah dikemukakan oleh Sach (1998) dalam muhaimin (2009:105)

Buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada saat itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi buruk. Sejak itulah, semua pihak sepakat untuk dapat bangkit dari keterpurukan, Indonesia harus memulai dengan tata kelola yang baik dari pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta. Berbagai upaya untuk memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat. (Zarkasyi Wahyudin.2008)

Berdasarkan Per-Undang-undangan Perbankan, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam kegiatannya, Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah juga memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. OJK melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap Bank Umum Konvensional dan Bank Umum

Syariah sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 1**  
**Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2018-2021**

No	Nama BANK	2018	2019	2020	2021
1	PT. Sharia Aceh Bank	26	26	26	28
2	PT. BDP West Nusa Tenggara Syariah	13	13	14	12
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	82	80	80
4	PT. Bank Victoria Syariah	9	9	7	5
5	PT. Bank BRI Syariah	52	53	67	-
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	9	9	9
7	PT. Bank BNI Syariah	68	68	68	-
8	PT. Mandiri Syariah Bank	130	129	127	-
9	PT. Mega Syariah Bank	25	27	27	30
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	13	11	10
11	PT. Bukopin Sharia Bank	12	12	12	13
12	PT. Syariah BCA	11	14	15	15
13	PT. Sharia National Pension Savings Bank	24	1	24	24
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	24	1	1

Sumber: OJK

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per desember 2018 - desember 2021, kita dapat menemukan beberapa indikator yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang cukup mencolok antara perbankan syariah di kelompok bank Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Syariah (BUS) maka pada tahun 2018 perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) cukup stabil, Sedangkan pada tahun 2019 perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan, sedangkan pada PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. BCA Syariah dan PT. Maybank Syariah Indonesia mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami perubahan Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada PT. BDP Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT.

Bank Panin Dubai, dan PT. Maybank Syariah Indonesia Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2021 PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan dari tahun 2020, sedangkan PT. BDP Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Victoria Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. dan pada PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri menutup semua kantor cabang.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Berikut ini disajikan beberapa teori yang relevan terkait dengan praktik GCG di Indonesia (Hamdani, 2016). Teori corporate governance dapat diformulasikan dalam model-model corporate governance yang bersifat mainstream seperti masing-masing teori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### *Agency Theory*

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi: *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agent. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin besar *monitoring cost* yang terjadi. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak akan kepentingan principal. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan principal (Hamdani, 2016).

### Stewardship Model (*Stewardship Theory*)

Teori stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis. Teori stewardship beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori

ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan teori *agency* dan *stewardship*, namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi teori *stewardship*. Donaldson & Davis (1991) beranggapan bahwa teori *stewardship* adalah benar dan teori *agency* salah.

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi pada tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada tujuan untuk kepentingan organisasi. Beberapa modal yang dipilih oleh agent dan principal dalam pengambilan keputusan ada empat macam (Hamdani, 2016):

Meminimalisir biaya potensial Agen bertindak oportunistik  
Prinsipal bertindak oportunistik  
Memaksimalkan kinerja potensial

### Stakeholders Model (*Stakeholders Theory*)

Istilah Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963. Stakeholder didefinisikan sebagai “*any group or individual who can effect or be affected by the achievement of an organization's objective*”. Bahwa Stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

### Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam pelaksanaan GCG, terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap Negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antar lain seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh luar biasa pada tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *governance* yang baik.

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).

Peran Negara sangat menentukan keberhasilan GCG. Oleh karenanya Negara mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya pemerintah yang bersih. Negara yang tidak menyelenggarakan preinsip-prinsip good governance (GG) akan memiliki kredibilitas yang rendah korupsi yang merajalela serta tidak terciptanya kepastian hukum.

2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar melakukan usaha. GCG menjadi sebuah keniscayaan, mengingat kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) harus dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas yang notabenehnya dikuasai oleh publik, atas dasar kewajaran dan kesetaraan (fairness) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (social control) secara objektif dan bertanggung jawab.

4. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

6. Kepemilikan Suatu perusahaan yang semakin berkembang, semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan tidak mungkin dilaksanakan oleh pemilik, karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian pemilik perlu manunjuk pihak lain yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik. Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

### **Ukuran Bank**

Dapat diketahui melalui total aktiva yang dimiliki oleh bank dan cara mengukurnya adalah :

*Ukuran bank = Logarithm (total aktiva)*

Ukuran bank tentu menandakan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh bank untuk menjalankan usahanya, semakin besar total aset yang dimiliki bank maka bank mempunyai modal yang besar untuk mendapat keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas. (Barry et al, 2010 dan Noor & Ahmad, 2009).

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Kasmir, 2016). Bank size diperoleh dari logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Rajiv & Sarat, 2003).

### Non Performing Financing (NPF)

Risiko bank adalah risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan operasinya, risiko yang digunakan dalam proposal ini adalah risiko pembiayaan menggunakan NPF (*Non Performing Financing*). Dalam menjalankan usahanya bank mempunyai pendapatan yang didapat dari pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada debitur baik itu pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Dalam menyalurkan pembiayaan tentu ada kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dikarenakan kondisi keuangan debitur yang bermasalah, karakter debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk membayar kewajibannya kepada bank dan kesalahan pihak bank dalam proses persetujuan pembiayaan. Rumus dan perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi risiko pembiayaan sama dengan semakin tingginya rasio NPF yang menunjukkan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada bank baik itu nisbah bagi hasil maupun pokok dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank (BIS, 2011).

### Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat

digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

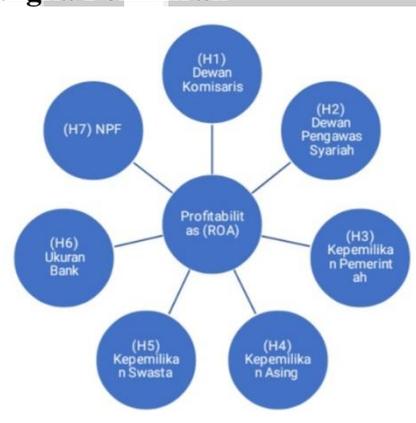
### Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Perhitungan ROA yang merupakan pengukur laba bersih sebelum dikurangi pajak terhadap rata-rata aset. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ROA didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset (Rata – rata total aset)}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini peneliti melakukan penelitian GCG yang dilihat dari struktur dewan dan struktur kepemilikan. Struktur dewan terdiri dari jumlah komisaris dan Dewan Pengawas Syariah, untuk struktur kepemilikan terdiri

dari pemerintah, asing dan swasta serta ukuran bank dan NPF. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali analisis pertama melihat pengaruh GCG, risiko bank dan ukuran bank terhadap profitabilitas dengan ROA.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu suatu studi yang akan dilakukan untuk membuktikan apakah adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG), NPF dan ukuran bank terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Teori merupakan kerangka dalam penelitian kuantitatif yang melandasi perumusan masalah atau pertanyaan, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan (Arikunto, 2019). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu menganalisis data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey,

*Return On Assets* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.3, yaitu bank BRI Syariah pada tahun 2010. nilai *maximum* sebesar 6.93, yaitu pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. nilai rata-rata sebesar 1.4244 yaitu Bank Bukopin, Bank Maybank Indonesia, Bank Panin Syariah dengan standar deviasi sebesar 1.47875.

Dewan Komisaris memiliki nilai *minimum* sebesar 2.0 yaitu bank Panin syariah pada tahun 2012-2016 sedangkan nilai *maximum* sebesar 6.0, pada bank Muamalat pada tahun 2010-2015 nilai rata-rata sebesar 3.5702 yaitu bank muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dengan standar deviasi sebesar 0,93832.

Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai *minimum* sebesar 1.0, yaitu Bank Maybank Syariah pada tahun 2010-2021 sedangkan nilai *maximum* sebesar 3.0, yaitu pada Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar

observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya namun data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan melalui laporan keuangan. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2021 serta data statistik perbankan Indonesia yang diperoleh dari situs resmi OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), maupun Website resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	ROA	Dewan Komisaris	DPS	Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan Asing	Ukuran Bank	NPF
Mean	1.4244	3.5702	2.0909	29.7950	8.8088	9.3832	3.0845
Std. Deviation	1.47875	0.93832	0.51640	44.97038	23.93308	8.53378	3.98090
Minimum	0.03	2.00	1.00	0.00	0.00	0.10	0.00
Maximum	6.93	6.00	3.00	99.99	87.42	98.09	42.00

Banten, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010-2021. sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.0909 yaitu Bank Bukopin, Bank BNI Syariah, Bank Maybank Indonesia dengan standar deviasi sebesar 0,51640.

Kepemilikan Pemerintah memiliki nilai *minimum* sebesar 0 yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mega, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Maybank Indonesia pada tahun 2010-2021 sedangkan pada Bank Syariah Bukopin dari tahun 2014-2021. sedangkan nilai *maximum* sebesar 99.99, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah pada tahun 2010-2021. nilai rata-rata sebesar 29.7950 yaitu Bank Jabar dan Banten Syariah, Bank Victoria dengan standar deviasi sebesar 44.9708.

Kepemilikan Asing memiliki nilai *minimum* sebesar 0, yaitu bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar dan Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Maybank Indonesia pada tahun 2010-2021 sedangkan Bank Panin Syariah pada tahun 2010-2014. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 87.42, yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2020-2021. nilai rata-rata sebesar 8.8088 yaitu pada bank BRI Syariah, Bank Syariah Mega dengan standar deviasi sebesar 23.933308.

Ukuran Bank memiliki nilai *minimum* sebesar 0.10, yaitu bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2011-2012, Pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2010-2012. Sedangkan pada Bank syariah bukopin pada tahun 2015 nilai *maximum* sebesar 98.09, nilai rata-rata sebesar 9.3832 yaitu Bank Victoria, Bank BCA Syariah, Bank Maybank Indonesia dengan standar deviasi sebesar 8.853378.

*Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai *minimum* sebesar 0, yaitu bank BCA Syariah pada tahun 2011-2013, pada Bank Maybank Indonesia pada tahun 2019-2020. nilai *maximum* sebesar 42.00, yaitu pada Bank Muamalat pada tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 3.0845 yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dengan standar deviasi sebesar 3.98090.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients		
	B	T Hitung	Sig
(Constant)	3.815	5.389	0.000
Dewan Komisaris	-0.016	-0.087	0.931
DPS	-1.000	-3.524	0.001
Kep. Pemerintah	-0.002	-0.444	0.658
Kep. Asing	-0.006	-0.795	0.428
Ukuran Bank	-0.007	-0.434	0.665
NPF	-0.026	-0.775	0.440

$$ROA = 3.815 - 0,016 \text{ Dewan Komisaris} - 1.000 \text{ DPS} - 0,002 \text{ Kep. Pemerintah} - 0,006 \text{ Kep. Asing} - 0,007 \text{ Ukuran Bank} - 0,026 \text{ NPF} + e$$

### Dewan Komisaris

Nilai koefisien Dewan Komisaris adalah sebesar -0.016 satuan. Nilai Dewan Komisaris yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Komisaris dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Komisaris sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 1.6%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

### Dewan Pengawas Syariah

Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -1.000 satuan. Nilai Dewan Pengawas Syariah yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 100%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

### Kepemilikan Pemerintah

Nilai koefisien Kep. Pemerintah adalah sebesar -0.002 satuan. Nilai Kep. Pemerintah yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Kep. Pemerintah dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Kep. Pemerintah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.2%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

## **Kepemilikan Asing**

Nilai koefisien Kep. Asing adalah sebesar -0.006 satuan. Nilai Kep. Asing yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Kep. Asing dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Kep. Asing sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.6%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

## **Ukuran Bank**

Nilai koefisien Ukuran Bank adalah sebesar -0.007 satuan. Nilai Ukuran Bank yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Ukuran Bank dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Ukuran Bank sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.7%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

## **Non Performing Financing**

Nilai koefisien NPF adalah sebesar -0.026 satuan. Nilai NPF yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel NPF dengan ROA. Ini berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota NPF sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 2.6%. (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstanta).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA**

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,931 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris terhadap ROA.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang nantinya berdampak positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Taufikur Rahman (2018) yang dimana dalam penelitiannya Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap ROA**

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara DPS terhadap ROA.

Pada hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan analisis faktor dapat diketahui bahwa Dewan Pengawas Syariah ternyata tidak memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kinerja bank syariah karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan DPS justru berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap nilai NPF. Hasil ini konsisten dengan hasil analisis regresi lanjutan yang juga menunjukkan bahwa keberadaan DPS tidak memiliki peran yang efektif terhadap kinerja bank syariah, dimana hasil analisis regresi menunjukkan dari tujuh variabel karakteristik DPS hanya terdapat dua variabel yaitu Pendidikan DPS dan Reputasi DPS yang signifikan berpengaruh terhadap ROA namun dengan arah yang negatif, dan hanya ada satu variabel yaitu Ukuran DPS yang berpengaruh signifikan terhadap NPF namun juga dengan arah positif yang artinya Hasil Sesuai.

Arry Eksandy (2018), semakin banyak Dewan Pengawas Syariah akan mendorong kinerja keuangan yang lebih baik karena dengan adanya Dewan Pengawas Syariah yang lebih banyak, perusahaan (bank) lebih memiliki pengalaman, kepakaran, keahlian, dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik. Semakin banyaknya anggota DPS yang didukung dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, keahlian dalam bidang perbankan dan keuangan, reputasi yang baik serta pengalaman merangkap jabatan di lembaga keuangan syariah lain maka akan dapat memberikan pengawasan

yang lebih efektif terhadap keseluruhan operasional perusahaan. Selain itu, rapat yang dilakukan DPS juga merupakan sarana yang penting bagi DPS untuk melakukan diskusi, membuat strategi pengawasan, dan mengevaluasi manajemen dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah.

### **Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap ROA**

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,658 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kep. Pemerintah terhadap ROA.

Bank dengan kepemilikan pemerintah sering diasosiasikan dengan buruknya kinerja seperti profitabilitas yang rendah, tidak efisien, lambatnya produktivitas dan pertumbuhan serta risiko-risiko yang lebih besar yang dihadapi bank.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai efek kepemilikan pemerintah terhadap kinerja yang dilakukan oleh Farah Nur Sabrina (2015) menemukan bahwasanya kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas serta menyimpulkan adanya ketidak efisienan dan penurunan kinerja pada perbankan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap ROA**

Dari table 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,428 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kep. Asing terhadap ROA.

Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut.

Hasil Penelitian menurut Harjum Muharam (2015) menyatakan bahwa bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas dan pembayaran pajak yang lebih tinggi

dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan kebalikannya untuk bank asing yang beroperasi di negara maju.

### **Variabel Ukuran Bank terhadap ROA**

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikansi  $0,665 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Bank terhadap ROA.

Ukuran Bank dilihat dari seberapa banyak total asset yang dimiliki oleh suatu bank umum syariah. Secara teori apabila ukuran bank semakin besar maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan dari total asset yang banyak tersebut dan akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank umum syariah. Dan apabila total asset nya kecil maka akan berdampak pada profitabilitas yang sedikit pula. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa variabel ukuran bank tidak berpengaruh signifikan atau negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Jika dilihat dari rata-rata ukuran bank berada pada 16 %.

Hasil Penelitian Ni Putu Yumiari (2019) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dan perbankan di Indonesia.

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia yang diukur melalui Dewan Komisaris, Dewan pengawas Syariah, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Ukuran Bank, dan NPF Sebagai Variabel Independent yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel dependent.

Berdasarkan hasil uji analisis dewan komisaris memperoleh nilai signifikansi  $0,931 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada

Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan untuk nilai koefisien Dewan Komisaris adalah sebesar -0.016 satuan, nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Komisaris dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Komisaris sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 1.6%

Berdasarkan hasil uji analisis Dewan Pengawas Syariah memperoleh nilai signifikansi  $0,001 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -1.000 satuan. Nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 100%.

Berdasarkan hasil uji analisis Kepemilikan Pemerintah memperoleh nilai signifikansi  $0,658 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.002 satuan. Nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.2%.

Berdasarkan hasil uji analisis Kepemilikan Asing memperoleh nilai signifikansi  $0,658 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya berpengaruh

A Helfert, Erich. (2000). *Technique and Financial Analysis*, Tenth Edition., New York: McGraw-Hill.  
Mal an, Abdullah (2010). *Corporate*

negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.002 satuan. Nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.2%.

Berdasarkan hasil uji analisis Ukuran Bank memperoleh nilai signifikansi  $0,665 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.007 satuan. Nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.7%.

Berdasarkan hasil uji analisis *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai signifikansi  $0,440 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010 – 2021, sedangkan Nilai koefisien Dewan Pengawas Syariah adalah sebesar -0.026 satuan. Nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Dewan Pengawas Syariah dengan ROA. yang berarti setiap terjadi kenaikan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 2,6%.

## Daftar Rujukan

Governance Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.  
Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*

- Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- AL-FALAH: Journal Of Islamic Economics, 2(1), 53. <https://doi.org/10.29240/Jie.V2i1.192>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Barry, T., Dacanay, S., Lepetit, L., & Tarazi, A. (2010). Ownership Structure and Bank Efficiency in Six Asian Countries. *Philippine Management Review*, 18, 19-35
- BIS, B. C. (2011). *Operational Risk – Supervisory Guidelines for the Advanced Measurement Approaches*. Bank for International Settlements Communications.
- Utari, Dewi. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi, Permata, et al. (2014). Analisis Pengaruh GCG Terhadap Tingkat Profitabilitas ROE. *Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Effendi. (2005). Peranan Komite Audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan. 1(1)
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. Cv. Dotplus Publisher.
- Framudyo, jati. (2014). “Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Mahasiswa Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
- Hakiim, N. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia. *JAM: Jurnal Aplikasi Manajemen*, 1(1), 60–74.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herwidayatmo. (2000). *implementasi Good Corporate Governance untuk perusahaan public indonesia*
- Hisamudin & yayang. (2010). ”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”,
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Vol. 196)*. (E. 1. 9, Penyunt.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2009). *Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Syariah*. Dalam Suminingsih., Hafidz., Asytuti, Rinda., Bahri, Samsul., & Mahmud, Amir (Eds.), *Ekonomi Syariah: Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika
- Oemar, Fahmi. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2): 369-402.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah”, <http://www.ojk.go.id/datastatistik-perbankan-syariah>, (diakses, 30 Maret 2022).
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prasetyo dan Indradie, <http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-keluarkan-aturan-tata-kelolabank-syariah-1> . [6 April 2022]
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja

- keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Rajiv, C. R., & Sarat. (2003). Non-Performing Loan and Terms Of Credit Of Public Sector Banks In India. *An Emperical Assessment*, Vol. 3(3), 81-121.
- Rifka Dejavu, “Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah”. <http://www.rifkadejavu.com/index.php/2010/05/penerapan-gcg-pada-perbankan-syariah/>. [30 Maret 2022]
- Ristia, Anzani (2008). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah
- Riyadi, S., Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI*, 11(1), 1-19.
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.
- Simatupang, A., Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*, 4(2), 470.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). CV ALFABETA.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Safiullah, Md. & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic Banking and Corporate Governance. *Pacific Basin Finance Journal*, 47(C), 129-149.
- Wibowo, E.S dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, ROA, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2 No. 2.
- Wild, Subramanyam, & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyudin, Zarkasyi. (2008). “Good Corporate Governance”. Bandung : Afabeta. H.1